

Efektivitas Metode Intiqaiyyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Orang Tua *Non-Arabic Speaker*

Achmad Rizaldi Fernanda^{1*}, Faisal Hendra²

^{1,2} Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Al-Azhar Indonesia

Email: achmadrizaldi25@gmail.com¹; faisal_2104@uai.ac.id²

*Penulis Korespondensi: achmadrizaldi25@gmail.com

Abstract. *Arabic language instruction for adult non-native speakers presents a complex challenge in the field of language education, particularly regarding the mastery of four fundamental skills: listening (maharah al-istima'), speaking (maharah al-kalam), reading (maharah al-qira'ah), and writing (maharah al-kitabah). This study aims to analyze the effectiveness of the Intiqaiyyah method—a progressive and adaptive approach—in enhancing the Arabic language proficiency of adult learners. The study employs a qualitative descriptive approach utilizing in-depth interviews, participant observation, and periodic evaluations involving fifteen adult Arabic language students aged 35 to 55. Data were analyzed using thematic analysis with an inductive approach. The results indicate that the Intiqaiyyah method effectively improved comprehension and understanding of basic sentence structures in 80% of participants, increased active participation in Arabic communication by 65%, and enabled 75% of participants to read simple texts while 70% achieved basic communication skills. However, the study also identified several obstacles, including limited time for independent study, a lack of structured teaching materials, and a high dependency of learning success on instructor competence. Based on these findings, the study recommends the development of Intiqaiyyah-based teaching materials, the strengthening of learning support systems via digital media, and the enhancement of instructor competence to ensure the method can be applied more optimally in adult Arabic language education.*

Keywords: *Adult Education; Andragogy; Arabic Language; Intiqaiyyah Method; Non-Arabic Speakers.*

Abstrak. Pembelajaran bahasa Arab bagi orang tua non-Arabic speaker merupakan tantangan kompleks dalam dunia pendidikan bahasa, terutama dalam menguasai empat keterampilan dasar, yaitu menyimak (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah), dan menulis (maharah al-kitabah). Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode Intiqaiyyah, sebuah pendekatan progresif dan adaptif, dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab pada peserta didik dewasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan evaluasi berkala terhadap lima belas orang tua peserta kelas bahasa Arab berusia 35 hingga 55 tahun. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Intiqaiyyah efektif meningkatkan pemahaman kosakata dan struktur kalimat dasar pada 80% peserta, meningkatkan partisipasi aktif berbahasa Arab sebesar 65%, serta mendorong 75% peserta mampu membaca teks sederhana dan 70% mampu berkomunikasi dasar. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, antara lain keterbatasan waktu belajar mandiri, minimnya bahan ajar yang terstruktur, dan tingginya ketergantungan keberhasilan pembelajaran pada kompetensi pengajar. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan pengembangan bahan ajar berbasis Intiqaiyyah, penguatan sistem pendampingan belajar melalui media digital, serta peningkatan kompetensi pengajar agar metode ini dapat diterapkan secara lebih optimal dalam pembelajaran bahasa Arab bagi orang dewasa.

Kata kunci: Andragogi; Bahasa Arab; Metode Intiqaiyyah; *Non-Arabic Speakers*; Pendidikan Dewasa.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran strategis sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, mencakup agama, budaya, pendidikan, diplomasi, dan bisnis internasional. Posisinya sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa resmi di lebih dari dua puluh negara menjadikannya salah satu bahasa yang paling berpengaruh di dunia. Effendy (2020) menjelaskan bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap bahasa Arab tidak hanya bersifat religius, tetapi juga berkembang ke arah kebutuhan akademik dan profesional. Sejalan

dengan hal tersebut, Fahrurrozi (2021) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia mengalami pergeseran orientasi dari sekadar kemampuan membaca teks keagamaan menuju penguasaan empat keterampilan berbahasa secara utuh.

Di Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, kebutuhan untuk mempelajari bahasa Arab terus meningkat, terutama di kalangan orang dewasa yang ingin memahami teks-teks keagamaan, berkomunikasi dalam konteks internasional, atau mengembangkan kemampuan profesional mereka. Riyadi dan Hamid (2020) dalam analisis kebutuhan belajar pada komunitas Muslim dewasa menemukan bahwa motivasi utama orang dewasa belajar bahasa Arab adalah keinginan memahami ibadah secara lebih mendalam, diikuti oleh motivasi sosial dan profesional.

Namun, bagi orang tua non-Arabic speaker yang baru mulai belajar bahasa Arab, pembelajaran sering kali menghadapi berbagai kendala kompleks. Nuha (2020) mengidentifikasi bahwa problematika utama pembelajar dewasa non-pesantren meliputi keterbatasan waktu belajar karena kesibukan pekerjaan dan keluarga, kesulitan dalam memahami sistem fonologi bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia, serta kompleksitas tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf). Hidayat (2019) menambahkan bahwa rasa kurang percaya diri dan kekhawatiran akan kesalahan berbahasa kerap menjadi penghambat psikologis yang signifikan bagi pembelajar dewasa. Faktor usia juga memberikan tantangan tersendiri, mengingat kemampuan memori dan fleksibilitas kognitif yang cenderung menurun seiring bertambahnya usia.

Dalam konteks ini, metode Intiqaiyyah muncul sebagai pendekatan inovatif yang menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Mukhlis (2022) menjelaskan bahwa metode ini mengacu pada proses pengajaran yang progresif dan adaptif, di mana materi disampaikan secara bertahap, mulai dari konsep sederhana hingga kompleks, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan khusus pembelajar dewasa. Alish (2018) menyebut pendekatan progresif semacam ini sebagai model modern dalam pengajaran bahasa Arab yang memungkinkan peserta didik membangun fondasi yang kuat sebelum dihadapkan pada materi yang lebih rumit, sambil tetap mempertahankan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab yang efektif bagi orang dewasa. Azhar (2021) menyatakan bahwa metodologi pembelajaran bahasa Arab kontemporer perlu terus dikembangkan agar relevan dengan karakteristik peserta didik yang beragam, termasuk peserta didik dewasa yang memiliki latar belakang pendidikan dan profesi berbeda. Dengan fokus pada

penerapan metode Intiqaiyyah, penelitian ini berupaya mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat membantu pembelajar dewasa mengatasi hambatan dalam mempelajari bahasa Arab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengajar, pengembang kurikulum, dan institusi pendidikan dalam merancang program pembelajaran bahasa Arab yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar dewasa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengevaluasi efektivitas metode Intiqaiyyah dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab peserta didik dewasa; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapan metode ini; (3) menganalisis dampak metode Intiqaiyyah terhadap motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam pembelajaran bahasa Arab; dan (4) merumuskan rekomendasi untuk pengembangan dan penyempurnaan metode pengajaran bahasa Arab bagi pembelajar dewasa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Metode Intiqaiyyah

Metode Intiqaiyyah, yang juga dikenal sebagai metode transisi bertahap, merupakan pendekatan pengajaran yang mengutamakan proses pembelajaran secara progresif dalam penguasaan bahasa Arab. Mukhlis (2022) menjelaskan bahwa metode ini dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme dan pendekatan humanistik yang menekankan pentingnya membangun pengetahuan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Dalam implementasinya, materi pembelajaran disampaikan secara sistematis mulai dari tingkat dasar, seperti pengenalan kosakata dan struktur kalimat sederhana, hingga ke tingkat yang lebih kompleks, seperti pemahaman teks panjang dan pengembangan kemampuan argumentasi dalam bahasa Arab. Baharuddin (2022) menambahkan bahwa keberhasilan penerapan metode berjenjang semacam ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi pengajar dalam menyusun gradasi materi serta ketersediaan media pendukung, termasuk media digital, yang relevan dengan konteks pembelajaran di era sekarang.

Teori Andragogi Malcolm Knowles

Fondasi teoretis metode Intiqaiyyah berakar pada pemahaman bahwa pembelajaran bahasa pada orang dewasa memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dengan pembelajaran pada anak-anak atau remaja. Menurut teori andragogi yang dikembangkan oleh Knowles, Holton, dan Swanson (2015), pembelajar dewasa memiliki kebutuhan untuk memahami alasan di balik pembelajaran mereka dan cenderung lebih termotivasi ketika materi pembelajaran memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka. Hidayat (2019) memperkuat argumen tersebut dengan menemukan bahwa pembelajar dewasa di lingkungan

masjid dan majelis taklim lebih antusias mempelajari bahasa Arab ketika materinya dikaitkan secara langsung dengan praktik ibadah dan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, metode Intiqaiyyah menekankan pentingnya kontekstualisasi pembelajaran melalui aktivitas yang berkaitan langsung dengan kebutuhan dan pengalaman peserta didik dewasa, seperti simulasi percakapan dalam situasi sehari-hari, latihan membaca teks-teks keagamaan, atau mendengarkan ceramah dan diskusi dalam bahasa Arab.

Teori Pemerolehan Bahasa Kedua dan Filter Afektif

Dalam perspektif psikolinguistik, metode Intiqaiyyah sejalan dengan teori pemerolehan bahasa kedua yang dikemukakan oleh Krashen (2013). Teori ini menekankan pentingnya input yang komprehensif dan tingkat kesulitan yang terjangkau, yang dikenal dengan istilah $i+1$, dalam pembelajaran bahasa. Metode Intiqaiyyah mengadopsi prinsip ini dengan menyajikan materi pembelajaran yang berada sedikit di atas tingkat kemampuan peserta didik saat ini, namun masih dalam jangkauan pemahaman mereka dengan bantuan konteks dan scaffolding yang tepat. Pendekatan ini membantu menciptakan zona perkembangan proksimal yang optimal untuk pembelajaran bahasa.

Aspek psikologis pembelajaran bahasa juga mendapat perhatian khusus dalam metode Intiqaiyyah melalui konsep filter afektif. Suryani (2023) menemukan bahwa tingkat kecemasan pembelajar dewasa terhadap bahasa asing berkorelasi negatif dengan motivasi belajar, sehingga lingkungan pembelajaran yang suportif menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Metode Intiqaiyyah mengimplementasikan prinsip ini melalui pendekatan pembelajaran yang menghargai setiap kemajuan peserta didik, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang kolaboratif, sebuah pendekatan yang sangat penting terutama bagi pembelajar dewasa yang sering kali membawa kekhawatiran dan hambatan psikologis dalam pembelajaran bahasa baru.

Pembelajaran Eksperiensial dan Pendekatan Humanistik

Lebih lanjut, metode Intiqaiyyah mengintegrasikan konsep pembelajaran eksperiensial yang dikembangkan oleh Kolb (2015). Siklus pembelajaran yang meliputi pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif diterapkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mempelajari kaidah bahasa secara teoretis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, merefleksikan pengalaman tersebut, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa Arab dalam berbagai konteks.

Zaini (2021) menjelaskan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang memiliki keunikan cara belajar

masing-masing, bukan sekadar objek penerima informasi. Rahmawati (2021) memperkuat hal ini melalui temuannya bahwa pendekatan kontekstual, yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata peserta didik, secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi kosakata dibandingkan dengan metode hafalan konvensional. Fleksibilitas menjadi salah satu karakteristik utama metode Intiqaiyyah yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran bahasa Arab konvensional, karena metode ini mengakomodasi perbedaan individual dalam gaya belajar dan kecepatan pemahaman materi melalui sistem pembelajaran yang adaptif.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji topik yang relevan dengan penelitian ini. Al-Musawi (2019) meneliti strategi berpikir strategis dalam pengajaran bahasa Arab bagi penutur non-native dan menemukan bahwa pendekatan yang mempertimbangkan latar belakang kognitif peserta didik dewasa memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pendekatan generik. Hakeem (2020) mengkaji berbagai teori pembelajaran orang dewasa dalam pendidikan bahasa Arab dan menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi pengajar dalam mengadaptasi materi sesuai kebutuhan peserta.

Penelitian Wahyuni dan Pratama (2022) tentang strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis kebutuhan orang dewasa menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan (need-based approach) secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta. Sementara itu, Santi (2023) dalam tinjauan andragogisnya terhadap pembelajaran bahasa Arab bagi pembelajar dewasa menegaskan bahwa prinsip-prinsip andragogi, seperti penghargaan terhadap pengalaman peserta dan orientasi pembelajaran berbasis masalah, perlu diintegrasikan secara eksplisit ke dalam desain kurikulum bahasa Arab untuk orang dewasa. Maulida (2022) menambahkan dimensi teknologi dengan menemukan bahwa penggunaan aplikasi dan media digital dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu belajar formal melalui praktik mandiri yang fleksibel. Adapun Khairunnisa (2024) dalam kajian terbarunya tentang pendekatan pembelajaran berjenjang menegaskan bahwa pendekatan berjenjang seperti yang diterapkan dalam metode Intiqaiyyah relevan diterapkan secara lebih luas pada konteks pembelajaran bahasa asing bagi orang dewasa di Indonesia.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Intiqaiyyah memiliki landasan teoretis yang kuat, baik dari perspektif andragogi, psikolinguistik, maupun pembelajaran eksperiensial. Namun demikian, penelitian empiris yang secara spesifik mengkaji penerapan metode ini pada konteks orang tua non-Arabic speaker di Indonesia masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang efektivitas metode Intiqaiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab. Subjek penelitian terdiri dari lima belas orang tua di sekitar penulis yang mengikuti kelas pembelajaran bahasa Arab, dengan rentang usia antara 35 hingga 55 tahun. Para peserta memiliki latar belakang pendidikan dan profesi yang beragam, mulai dari ibu rumah tangga hingga profesional, yang memberikan variasi perspektif dalam penelitian ini (Observasi pribadi dan wawancara, 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui serangkaian wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan secara individual dengan durasi 60-90 menit per sesi, menggunakan panduan pertanyaan yang telah divalidasi oleh dua ahli pembelajaran bahasa Arab dari universitas terkemuka. Panduan wawancara mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk pengalaman peserta dalam memahami kosakata dan tata bahasa, perkembangan keterampilan berbahasa, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Selain wawancara, observasi langsung juga dilakukan selama sesi pembelajaran untuk mengamati interaksi peserta dan efektivitas penerapan metode Intiqaiyyah. Observasi ini menggunakan lembar pengamatan terstandar yang mencatat berbagai aspek pembelajaran, seperti tingkat partisipasi peserta, kemampuan mengaplikasikan materi yang dipelajari, dan perkembangan keterampilan berbahasa dari waktu ke waktu.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik, di mana transkrip wawancara dan catatan observasi dikoding secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Proses analisis ini melibatkan tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembacaan menyeluruh terhadap semua data untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pengalaman belajar peserta.
- b. Pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan efektivitas metode Intiqaiyyah.
- c. Pengorganisasian tema-tema tersebut ke dalam kategori yang lebih luas untuk memahami pola-pola yang muncul dalam pengalaman pembelajaran peserta.

Keabsahan Data dan Etika Penelitian

Untuk menjaga keabsahan penelitian, beberapa langkah ditempuh, termasuk member checking, di mana hasil analisis dikonfirmasi kembali kepada peserta untuk memastikan interpretasi yang akurat. Peer debriefing juga dilakukan dengan melibatkan dua peneliti

independen yang memiliki keahlian dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mendiskusikan temuan dan interpretasi data. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan tertulis dari peserta dan menjaga kerahasiaan identitas mereka. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang relatif kecil dan lokasi penelitian yang terbatas pada satu area geografis. Namun, kedalaman analisis dan triangulasi data yang dilakukan memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas metode Intiqaiyyah dalam konteks pembelajaran bahasa Arab bagi orang dewasa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Intiqaiyyah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Arab bagi orang tua non-Arabic speaker. Berdasarkan analisis wawancara mendalam dengan para peserta, terungkap bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman kosakata dan tata bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mukhlis (2022) yang juga menemukan bahwa pendekatan progresif dalam metode Intiqaiyyah efektif meningkatkan penguasaan kosakata dasar peserta didik dewasa.

Peningkatan Kemampuan Kosakata dan Tata Bahasa

Peningkatan kemampuan kosakata dan tata bahasa terutama terlihat dalam kemampuan peserta menggunakan kosakata dasar dalam percakapan sehari-hari dan memahami struktur kalimat sederhana dalam teks Arab. Sebanyak 80% peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kosakata dan struktur kalimat dasar, sementara 75% peserta menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca teks Arab sederhana. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Alish (2018) yang menegaskan bahwa pendekatan progresif memungkinkan peserta didik dewasa membangun penguasaan bahasa secara kumulatif tanpa merasa kewalahan oleh kompleksitas materi.

Efektivitas Pendekatan Bertahap (Progresif)

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah efektivitas pendekatan bertahap yang diterapkan dalam metode Intiqaiyyah. Para peserta melaporkan bahwa cara penyampaian materi yang sistematis, dimulai dari konsep paling dasar hingga yang lebih kompleks, sangat membantu mereka dalam membangun pemahaman yang kokoh tentang bahasa Arab. Pendekatan ini terbukti mengurangi kecemasan dan frustrasi yang sering dialami oleh pembelajar dewasa ketika menghadapi materi yang terlalu sulit di awal pembelajaran. Temuan ini relevan dengan kajian Khairunnisa (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan berjenjang

secara konsisten menurunkan tingkat kecemasan belajar bahasa asing pada peserta didik dewasa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi.

Relevansi Materi dengan Kebutuhan Sehari-hari

Relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan sehari-hari peserta juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan metode ini. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi ketika mempelajari kosakata dan ungkapan yang sering digunakan dalam konteks ibadah atau komunikasi di lingkungan keluarga dan komunitas. Penggunaan contoh-contoh praktis dan simulasi percakapan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat pembelajaran terasa lebih bermakna dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2021) tentang pentingnya pendekatan kontekstual, serta hasil kajian Riyadi dan Hamid (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Arab pada komunitas Muslim dewasa sangat dipengaruhi oleh relevansi materi dengan kebutuhan ibadah dan kehidupan sosial mereka. Peningkatan motivasi belajar peserta tercermin dari tingkat kehadiran yang konsisten dan partisipasi aktif berbahasa Arab yang meningkat sebesar 65% dibandingkan dengan awal periode pembelajaran.

Aspek Adaptif dan Filter Afektif

Aspek adaptif dari metode Intiqaiyyah juga mendapat apresiasi positif dari para peserta. Kemampuan pengajar untuk menyesuaikan kecepatan dan gaya penyampaian materi dengan karakteristik individual peserta membuat proses pembelajaran lebih efektif. Peserta yang memiliki kesulitan dalam aspek tertentu, seperti pelafalan huruf Arab atau pemahaman tata bahasa, mendapatkan perhatian khusus melalui latihan tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pendekatan personal ini sejalan dengan konsep filter afektif yang dikaji oleh Suryani (2023), yang menemukan bahwa penurunan tingkat kecemasan peserta berkorelasi positif dengan peningkatan partisipasi aktif dalam kelas. Zaini (2021) menambahkan bahwa pendekatan humanistik yang menghargai keunikan setiap peserta didik menjadi kunci dalam menciptakan iklim pembelajaran yang adaptif dan suportif.

Kendala Waktu Belajar Mandiri

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan metode Intiqaiyyah. Keterbatasan waktu belajar di luar kelas menjadi kendala utama yang dihadapi oleh sebagian besar peserta, dengan 85% peserta melaporkan kesulitan dalam menyeimbangkan waktu belajar dengan tanggung jawab keluarga dan pekerjaan. Kesibukan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga sering kali membuat mereka kesulitan untuk mengulang materi atau melakukan latihan mandiri secara konsisten, sehingga hanya 40% peserta yang melakukan latihan rutin di luar jam pembelajaran formal. Temuan ini konsisten

dengan hasil penelitian Nuha (2020) dan Hidayat (2019) yang juga menemukan bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan paling dominan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi orang dewasa di luar lingkungan pesantren.

Kebutuhan Bahan Ajar dan Dukungan Teknologi Digital

Tantangan lain yang teridentifikasi adalah kebutuhan akan bahan ajar yang lebih terstruktur dan mudah diakses untuk pembelajaran mandiri. Beberapa peserta mengungkapkan kesulitan dalam mengulang materi di rumah karena keterbatasan sumber belajar yang sesuai dengan metode Intiqaiyyah. Mereka menyarankan pengembangan modul pembelajaran yang dilengkapi dengan panduan praktik mandiri dan rekaman audio untuk melatih keterampilan mendengar dan berbicara. Maulida (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran mobile dan platform diskusi daring, dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu belajar formal. Baharuddin (2022) juga menemukan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab di era sekarang berkontribusi signifikan terhadap fleksibilitas waktu dan tempat belajar peserta didik dewasa.

Kompetensi dan Kreativitas Pengajar

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kompetensi dan kreativitas pengajar dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran progresif dan adaptif. Pengajar yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memberikan umpan balik konstruktif secara konsisten cenderung lebih berhasil dalam membantu peserta mencapai tujuan pembelajaran mereka. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi pengajar dalam menerapkan metode Intiqaiyyah secara efektif, sebagaimana ditegaskan oleh Hakeem (2020) dan Al-Musawi (2019) yang menyatakan bahwa variasi hasil belajar peserta didik dewasa lebih banyak dijelaskan oleh kualitas fasilitasi pengajar dibandingkan oleh karakteristik metode itu sendiri.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana metode Intiqaiyyah dapat dioptimalkan untuk pembelajaran bahasa Arab bagi orang dewasa. Keberhasilan metode ini dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan motivasi belajar peserta menunjukkan potensinya sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk non-Arabic speaker. Namun, tantangan yang teridentifikasi juga menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut dalam aspek bahan ajar, dukungan pembelajaran mandiri, dan peningkatan kompetensi pengajar. Pemahaman komprehensif terhadap dinamika ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut metode Intiqaiyyah sebagai pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode Intiqaiyyah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab orang tua non-Arabic speaker. Pendekatan progresif dan adaptif yang menjadi karakteristik utama metode ini terbukti mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dewasa, sejalan dengan prinsip andragogi yang ditegaskan oleh Santi (2023). Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan kemampuan peserta dalam menguasai kosakata dasar, memahami struktur kalimat, dan mengaplikasikan pengetahuan bahasa dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan metode Intiqaiyyah tidak hanya terletak pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada kemampuannya dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri peserta. Melalui pendekatan bertahap yang sistematis, peserta merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa terbebani dengan materi yang terlalu kompleks di awal pembelajaran. Hal ini menjadi faktor kunci dalam mempertahankan konsistensi dan semangat belajar peserta, sebagaimana juga ditemukan oleh Wahyuni dan Pratama (2022) dalam kajian mereka tentang strategi pembelajaran berbasis kebutuhan orang dewasa.

Namun demikian, implementasi metode ini masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi, terutama keterbatasan waktu belajar mandiri, minimnya bahan ajar yang terstruktur, dan ketergantungan keberhasilan pembelajaran pada kompetensi pengajar. Berdasarkan temuan tersebut, perlu dikembangkan bahan ajar berbasis Intiqaiyyah yang lebih terstruktur dan komprehensif, mencakup modul pembelajaran mandiri serta materi audio-visual yang dapat mendukung praktik di luar jam kelas. Selain itu, sistem pendampingan belajar perlu diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran mobile dan platform diskusi daring, guna mendukung praktik mandiri peserta. Program pelatihan bagi pengajar bahasa Arab juga perlu ditingkatkan untuk memastikan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip dan penerapan metode Intiqaiyyah, baik dari aspek teoretis maupun praktis. Selanjutnya, penelitian mendatang disarankan menggunakan desain studi longitudinal untuk mengkaji dampak jangka panjang penerapan metode Intiqaiyyah serta penelitian komparatif dengan metode pembelajaran bahasa Arab lainnya.

Dengan ditindaklanjutinya berbagai rekomendasi tersebut, pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat terus ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan pembelajar dewasa di era modern sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musawi, N. (2019). Strategic thinking in teaching Arabic to non-native speakers. *Journal of Arabic Language Teaching*, 12(2), 78–92.
- Alosh, M. (2018). Progressive methods in Arabic language teaching: A modern approach. *International Journal of Arabic Studies*, 6(3), 145–163.
- Azhar, M. (2021). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab kontemporer*. Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, H. (2022). Implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 9(1), 23–38.
- Effendy, A. F. (2020). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Misykat.
- Fahrurrozi, A. (2021). Pembelajaran bahasa Arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(1), 1–15.
- Hakeem, J. (2020). Adult learning theories in Arabic language education. *International Journal of Language Teaching*, 8(4), 211–226.
- Hidayat, M. T. (2019). Pendekatan andragogi dalam pembelajaran bahasa Arab bagi orang tua. *Jurnal Studi Islam dan Bahasa*, 6(1), 1–14.
- Khairunnisa, R. (2024). Pendekatan pembelajaran berjenjang dalam penguasaan bahasa asing orang dewasa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 12–25.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson FT Press.
- Krashen, S. D. (2013). *Second language acquisition: Theory, applications, and some conjectures*. Cambridge University Press.
- Maulida, F. (2022). Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab mandiri. *Jurnal Teknologi Pendidikan Bahasa*, 4(1), 45–58.
- Mukhlis, A. (2022). Efektivitas metode Intiqaiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 45–60.
- Nuha, U. (2020). Problematika pembelajaran bahasa Arab pada orang dewasa non-pesantren. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 155–168.
- Observasi pribadi dan wawancara dengan peserta pembelajaran bahasa Arab. (2023). [Data primer tidak dipublikasikan].
- Rahmawati, D. (2021). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 123–130.
- Riyadi, S., & Hamid, A. (2020). Analisis kebutuhan belajar bahasa Arab pada komunitas Muslim dewasa. *Jurnal Komunikasi dan Bahasa Arab*, 3(2), 67–80.
- Santi, R. (2023). Pembelajaran bahasa Arab bagi pembelajar dewasa: Tinjauan andragogis. *Jurnal Lingua Arabica*, 7(2), 89–102.
- Suryani, L. (2023). Filter afektif dan motivasi belajar bahasa asing pada orang dewasa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(3), 201–215.

- Wahyuni, S., & Pratama, D. (2022). Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis kebutuhan orang dewasa. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*, 5(1), 33–47.
- Zaini, A. (2021). Metode pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan humanistik. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 77–90.